

**BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH
JAGALAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

SYAMSUL ARIFIN

NIM 15240070

Pembimbing:

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.SI.

NIP 19741025 199803 2001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1705/Un.02/DD/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH JAGALAN,
BANGUNTAPAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syamsul Arifin
NIM/Jurusan : 15240070/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 26 Agustus 2019**
Nilai Munaqasyah : 85,6 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Hj. Early Maghfiroh I, S.Ag,M.Si.
NIP 19741025 199803 2 001

Penguji II,

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP 19690401 199403 2 002

Penguji III,

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Dekan,
Dr. H. Nuzriannah, M.Si
NIP 19690310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513856, Fax 0274-552230 Yogyakarta 55281, Email dakwah@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 15240070
Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan,
Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.SI
NIP. 19741025 199803 1 003

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.SI.
NIP 19741025 199803 2001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 15240070
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi saya yang berjudul : **Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**. Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Syamsul Arifin
NIM. 15240070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
كُرْهَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ نَبِئْتُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَعِثَ فِيكُمْ رَسُولًا

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari golongan seorang laki-laki dan perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al – Qur’an Surat Al Hujarat ayat 13

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmat lil `alamin*. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang budaya organisasi podok pesantren waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moh. Ikhsan dan Ibu Syarifah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Kakak dan adik saya, Subit dan Imroatu Siyamah yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
8. Teman-teman Menejemen Dakwah 2015 (Medali Revolusi yang berjuang bersama dari awal sampai akhir.
9. Temen-temen piknik-piknik Rijal, Trubus, Doni, Jevi, Jefri, Mukiran, Juned dan Syihab yang telah berjuang bersama dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.
10. Sohibus Sa'adah yang telah menyemangati dan selalu membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Penyusun,

SYAMSUL ARIFIN
155240070

ABSRTRAK

Syamsul Arifin (15240070), Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian kali ini fokus kajiannya pada Pondok Waria Pesantren Al Fatah merupakan pondok yang santrinya di khususkan untuk waria (transgender) yang ingin mempelajari agama (Islam), waria yang tinggal atau mondok di pondok pesantren Al Fatah mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pengamen, pegawai salon , pekerja seks, hingga pekerja di LSM. Secara sosiologis, masyarakat cenderung menganggap kehadiran waria ditengah-tengah mereka adalah sebagai penyakit atau patologi sosial. Anggapan itu muncul karena mereka (masyarakat) menganggap orientasi waria tersebut menyimpang dari heteronormatif atau peran seksual yang masyarakat konstruk, yakni hanya ada pria dan wanita.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembina, ketua, dan santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah. Objek penelitian ini adalah budaya organisasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan lapangan kemudian ditarik kesimpulan. Metode dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan metode Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.

Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi yang dibangun pondok pesantren tersebut bertujuan untuk membangun asumsi yang sama antar anggota pondok waria tersebut untuk menghapuskan persepsi warga masyarakat bahwa waria merupakan patologi masyarakat. Usaha dalam menghapuskan anggapan tersebut melalui usaha membuka catering pesanan makanan, mengadakan kegiatan-kegiatan didalam pondok tersebut yang bernuansa keagamaan. Anggapan masyarakat juga terbantahkan terbukti dengan terdapat satu anggota pondok tersebut yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan beberapa kali diundang diberbagai kampus untuk mengisi acara seminar atau mata kuliah tentang gender untuk menghapuskan persepsi negative tentang waria. Eksistensi pondok pesantren tersebut dilindungi oleh Lembaga Badan Hukum (LBH), sehingga pesantren tersebut tetap bertahan hingga sekarang. Karena beberapa kegiatan dalam pondok tersebut bernilai positif.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Pondok Pesanteren, Waria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Profil	26
B. Sejarah	26
C. Visi-Misi	30
D. Struktur organisasi	31
E. Kegiatan	37
F. Saran dan Prasarana	41
G. Logo	43
BAB III : BUDAYA ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH	
A. Artefak	46

1. Santri	47
2. Bangunan	48
3. <i>Output</i> (barang atau jasa)	49
B. Norma dan Nilai-nilai	51
1. Etika	52
2. Kemanusiaan	54
3. Kekeluargaan	56
4. Kemandirian	57
C. Asumsi Dasar	59
1. Mendidik Santri	60
2. Mendidik Masyarakat	63
3. Mengadvokasi pemerintah	64
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Santri Usia Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Santri Berdasarkan Pekerjaan	35
Tabel 1.3 Data Pendidikan Santri.....	35
Tabel 1.4 Data Santri Berdasarkan Kelas	36
Tabel. 1.5 Data Santri Berdasarkan Daerah Asal.....	36
Tabel 1.6 Daftar Kegiatan Rutin Ponpes Al-Fatah	38
Tabel 1.7 Daftar Kegiatan Tidak Rutin Pondok Pesantren Al-Fatah.....	38
Tabel 1.8 Sarana dan Prasarana	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Ponsok Pesantren Waria Al Fatah	43
Gambar 1.2 Tempat Ibadah di Pondok Pesantren Al Fatah	49
Gambar 1.3 Metode Sorogan	61
Gambar 1.4 Metode Bandongan	62
Gambar 1.5 <i>goes to campus</i>	63
Gambar 1.5 Pelatihan Pijat dan <i>Make Up</i> Artis	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan kumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di tetapkan. Organisasi bisa disebut wadah dari berbagai anggota yang mempunyai identitas, ideologi, karakter, serta cara hidup yang berbeda dalam melakukan kegiatan bersama untuk tujuan bersama. Dalam suatu organisasi tidak terlepas dari sebuah proses interaksi antara orang-orang yang ada di dalamnya, oleh sebab itu masalah budaya organisasi (*organizational culture*) merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan lingkungan internal organisasi, karena keragaman budaya dalam organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada pada organisasi tersebut.²

Dalam organisasi pendidikan seperti pondok pesantren, budaya organisasi sangat relevan karena dianggap sebagai aset dalam sebuah organisasi³. Paling tidak budaya organisasi berperan sebagai alat untuk melakukan integrasi internal, jika peran ini berjalan dengan baik dan dibarengi dengan penyusunan strategi yang tepat maka bisa diharapkan kinerja organisasi akan meningkat.⁴

Secara umum, makna budaya organisasi adalah perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi atau

² Ismail Nawawi Uha, "*Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*" (Jakarta: Kencana Prenadameida, 2013) hlm, 04

³ Aya Mamlu'ah, *Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Menejemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, vol. 2:1 (Januari, 2017), hlm 28.

⁴ *Ibid*, hlm 28.

norma yang telah lama berlaku disepakati dan diikuti oleh para anggota organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya⁵. Budaya organisasi diharapkan memberi suatu peluang untuk membangun sumber daya manusia (SDM) melalui aspek perubahan sikap dan perilaku sehingga anggota yang ada di dalamnya mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang dihadapi organisasi tersebut.

Budaya organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan dan ketahanan sebuah organisasi karena orang-orang yang mengerjakan aktivitas kerja harus berpedoman pada sistem nilai, gaya, visi-misi serta norma yang berlaku dalam sebuah organisasi tersebut, apalagi bagi anggota baru supaya cepat beradaptasi harus berusaha mempelajari apa yang diwajibkan, apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, sehingga peran dan fungsi budaya organisasi bisa berjalan dengan baik.

Organisasi atau lembaga yang berbasis pendidikan dan telah eksis tengah-tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) adalah pondok pesantren⁶, meskipun keberadaan pondok pesantren masih belum banyak diketahui secara mendalam oleh

02 ⁵ Edy Sutrisno, “*Budaya Organisasi*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. i.

masyarakat terbukti dalam persoalan kecil mengenai teka-teki siapa yang mendirikan pondok pesantren pertama kali.⁷

Dalam penelitian kali ini fokus kajiannya pada Pondok Pesantren Waria Al Fatah terletak di Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pondok yang santrinya di khususkan untuk waria (transgender) yang ingin mempelajari agama (Islam), waria yang tinggal atau mondok di pondok pesantren Al Fatah mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pengamen, pegawai salon , pelayan toko, hingga pekerja di LSM⁸.

Waria, banci, atau biasa dalam bahasa jawa disebut dengan *Wandhu* (*wadun dudu, lanang dudu*) dan *Mukhannast* dalam bahasa Arab yang artinya orang yang perilakunya menyerupai lawan jenisnya, atau dalam kitab-kitab fikih Islam bisa disebut dengan *khuntsa* (orang yang mempunyai dua alat kelamin). Koeswinarno menyebutkan bahwa waria termasuk dalam kategori ketidakserasian antara fisik dan psikis⁹, Dalam kategori ini dibagi menjadi dua jenis yaitu *trans-man* (wanita yang merasa bahwa dirinya adalah seorang laki-laki sehingga menghilangkan kewanitaannya) dan *trans-women* (lelaki yang menghilangkan ciri-ciri kekelakiannya karena ia merasa bahwa dirinya adalah seorang wanita).

Secara sosiologis, masyarakat cenderung menganggap kehadiran waria ditengah-tengah mereka adalah sebagai penyakit atau patologi

⁷ Imron Arifin, Muhammad Slamet , *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jomban* (Yogyakarta: Aditya Media 2010), hlm. 02.

⁸ Wawancara Shinta Ratri tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.29 WIB.

⁹ Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta: LKIS, 2004) hlm. 18.

sosial. Anggapan itu muncul karena mereka (masyarakat) menganggap orientasi waria tersebut menyimpang dari heteronormatif atau peran seksual yang masyarakat konstruks, yakni hanya ada pria dan wanita. Selain jenis tersebut disebut sebagai transgender atau trouble gender karena posisinya menjadi kelamin ketiga dalam masyarakat. akibat kondisi tersebut waria menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat berupa *free sex* karena tidak dilegalkannya ikatan pernikahan untuk homoseksual, serta pelacuran atau prostitusi karena keterbatasan kemampuan diri dan lapangan pekerjaan untuk mereka. Namun, tidak sedikit dari mereka yang bekerja dan hal itu dikonstruks oleh masyarakat seperti perias *make up* artis, *designer*, dan pekerja salon selabihnya mereka memilih bekerja sebagai pengamen dijalanan dan menjual diri.

Berdirinya pondok pesantren waria Al Fatah yang merupakan pondok pesantren transgender pertama di dunia¹⁰, bertujuan untuk memudahkan dan menjadi akses yang mudah untuk para waria yang ingin menghambakan diri pada Allah SWT, kebanyakan dari waria Al Fatah adalah korban olok-olok, dimiskinkan, dibuat candaan dan sering terjadi diskriminasi sehingga sulit untuk mengekspresikan untuk beribadah¹¹.

Pondok Pesantren Al Fatah ini sama seperti pondok-pondok lainnya dimana para santri mempelajari mengenai agama Islam, namun yang menjadi pembeda dengan pondok pesantren pada umumnya adalah

¹⁰Jonathan Miller, *Indonesia's Transgender Madrasa*, <https://www.channel4.com/news/by/jonathan-miller/blogs/islamtransgender-rights-indonesia-adrasa>, diakses tanggal 13 Februari 2016

¹¹ Wawancara dengan Shinta Ratri, Ketua Pondok Pesantren Waria Al Fatah pada 13 Mei 2019 Pukul 13.29 WIB.

pertama, dalam kegiatannya jika pondok pesantren pada umumnya mempunyai kegiatan full dalam satu minggunya mulai dari sholat berjamaah, ngaji kitab klasik, dan sekolah, maka beda dengan pondok pesantren waria Al Fatah yang hanya mempunyai kegiatan rutin perminggu atas pertimbangan dari para pengurus dan santri waria Al Fatah yang kebanyakan memiliki kegiatan diluar. *Yang kedua*, setiap pondok pesantren pada umumnya memiliki tempat ibadah untuk menjalankan ibadah berjamaah dan untuk aktifitas santri, maka beda dengan pondok pesantren waria Al Fatah yang tidak memiliki ruang untuk beribadah atau yang disebut masjid. *yang ketiga*, jika pondok pesantren pada umumnya diutamakan untuk menetap dipondok/asrama supaya lebih mudah mengontrol santri, maka berbeda dengan pondok pesantren waria Al Fatah yang kebanyakan santrinya memilih tinggal di luar pondok pesantren karena kesibukan dari masing-masing waria berbeda-beda.¹²

Dari latar belakang di atas, budaya organisasi pondok pesantren diharapkan untuk menciptakan komitmen dan pengikat seluruh komponen organisasi terutama saat menghadapi permasalahan yang timbul dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang ada di Pondok Pesantren Waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti kajian tentang budaya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Waria Al Fatah terletak di Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹² Wawancara Shinta Ratri tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.29 WIB.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana budaya organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya organisasi pondok pesantren waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi permasalahan dan respon yang timbul dari internal dan eksternal pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan dan landasan dalam mengembangkan model penelitian yang berhubungan dengan budaya organisasi di pondok pesantren.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi direksi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Secara Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peneliti dalam mengembangkan wacana keilmuan terutama dalam bidang budaya organisasi.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti meninjau serta mencari informasi tentang penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan peneliti guna sebagai bahan perbandingan maupun sebagai acuan, adapun karya ilmiah yang peneliti peroleh antara lain :

1. Skripsi dari Mohammad Khoirul Anam dengan judul *“Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komitsariat Pondok Pesantren As-Sunny Darussalam Sleman, Yogyakarta”* dalam penelitian ini penulis menjelaskan budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Sunny Darussalam Sleman, Yogyakarta disebut Molimo yaitu penanaman nilai-nilai dan budaya yang baik.¹³
2. Jurnal yang ditulis oleh Aya Mamlu'ah dengan judul *“Pengembangan budaya organisasi pesantren dalam manajemen pendidikan Islam”* dalam pembahasannya kepemimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan budaya organisasi pesantren yaitu tahap seleksi santri

¹³ Mohammad Khoirul Anam dengan judul, *“Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komitsariat Pondok Pesantren As-Sunny Darussalam Sleman, Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

dan pengurus sangat memperhatikan dari segi latar belakang yang sesuai dengan ciri mengambil produk dalam pesantren agar mudah dalam menjalankan organisasi pesantren terlebih pada mengembangkan budaya organisasi pesantren tersebut.¹⁴

3. Skripsi As'ad Bukhari dengan judul “Budaya Organisasi pada Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penerapan budaya organisasi membentuk lembaga yang profesional dan akuntabel serta kepercayaan masyarakat. Sedangkan elemen budaya organisasinya memberikan citra pada lembaga Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lembaga yang memiliki kompetitor dan lembaga yang bergerak dibidang pengelolaan dana umat.¹⁵

Dari beberapa tinjauan hasil penelien di atas terlihat bahwa pembahasan tentang budaya organisasi sudah banyak namun yang membahas terkait dengan Pondok Pesantren Waria Al Fatah belum pernah diangkat sebagai bahan penelitian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹⁴ Aya Mamlu'ah, “Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Menejemen Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan, vol. 2:1 (Januari, 2017)

¹⁵ As'ad Bukhari dengan judul, “Budaya Organisasi pada Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

F. Kerangka Teoritik

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut,

1. Tinjauan Umum Tentang Budaya Organisasi

a. Pengertian Budaya Organisasi

Budaya organisasi organisasi banyak di definisikan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut¹⁶:

1) Peter F. Drucker dalam buku Robert G. Owens, *Organizational Behavior in Education*. Budaya oraganisasi adalah pokok penyelesaian masalah-masalah eksternal dan internal yang pelaksanaannya dilakukan secara konsisten oleh suatu kelompok yang kemudian mewariskan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan dan merasakan terhadap masalah-masalah terkait seperti di atas.

2) Phithi Sithi Amnuai dalam tulisannya *How to Build a Comperation Culture* dalam majalah Asian Manajer mendefinisikan budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan masalah integrasi internal.

¹⁶ Moh. Pabundu Tika, “*Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*”,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm, 4.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah pokok penyelesaian masalah-masalah adaptasi internal dan masalah integrasi internal melalui asumsi dasar organisasi yang berfungsi sebagai pedoman anggota dan keyakinan-keyakinan yang dianut bersama, kemudian cara tersebut diwariskan kepada anggota-anggota baru sehingga terbentuklah nilai dalam organisasi sebagai pedoman untuk bertindak dan berperilaku dalam organisasi.

b. Elemen Budaya Organisasi

Elemen budaya organisasi yang digunakan peneliti adalah teori dari Fons Trompenaars yang mengemukakan model budaya organisasi Edgar Schein tetapi dengan ilustrasi yang berbeda, sebagaimana dikutip oleh Wirawan, budaya organisasi dikategorikan menjadi tiga lapisan.¹⁷

1) Artefak dan Produk Eksplisit.

Artefak adalah suatu yang kasat mata dan dapat diobservasi oleh orang atau anggota yang ada dalam organisasi atau di luar organisasi, artefak merupakan cerminan dari organisasi, dengan mengetahui artefak organisasi, anggota bisa memahami budaya yang ditanam dalam organisasi tersebut karena artefak bisa dilihat oleh kasat mata.

¹⁷ Novriana Yusuf, *Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Qodir Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), hlm, 14.

Produk-produk eksplisit atau yang bisa juga disebut budaya eksplisit adalah lapisan paling luar dan lapisan yang paling terlihat dari budaya organisasi karena merupakan lingkungan fisik dan sosial organisasi yang berupa bangunan, *output* (barang atau jasa), teknologi bahasa tulis dan lisan, produk seni dan perilaku anggota organisasi.

2) Norma dan Nilai-Nilai

Nilai organisasi secara spesifik adalah keyakinan yang dipegang teguh seseorang atau sekelompok orang mengenai tindakan dan tujuan yang seharusnya dijsdikan landasan atau identitas organisasi dalam menjalankan aktifitas, menetapkan tujuan-tujuan organisasi atau memilih yang patut dijadikan diantara alternative-alternatif yang ada. Nilai merupakan sebuah standart untuk melakukan tindakan, penilaian, menentukan keputusan, berargumentasi dan bersikap dalam sebuah organisasi.

Yang menjadi lapisan tengah dalam budaya organisasi adalah norma dan nilai-nilai. Budaya eksplisit merefleksikan norma dan nilai-nilai. Norma merupakan rasa bersama yang dimiliki kelompok mengenai yang benar dan salah. Nilai-nilai menentukan definisi apakah sesuatu itu baik atau buruk dan karenanya berhubungan dengan ide-ide yang dianut bersama suatu kelompok. Budaya organisasi secara relative

stabil jika norma-normanya merefleksikan nilai-nilai dari kelompok.

Menurut Tropenars norma secara sadar atau tidak sadar memberikan perasaan anggota organisasi suatu cara normal untuk berperilaku, sedangkan nilai-nilai memberikan anggota organisasi suatu perasaan aspirasi dan keinginan untuk berperilaku.

3) Asumsi Dasar-Implisit

Lapisan ini merupakan asumsi mengenai eksistensi manusia, nilai-nilai dasar manusia adalah melangkah untuk bertahan hidup atau tetap hidup menghadapi tantangan lingkungannya. Anggota sistem sosial mengorganisasi dirinya dan mengembangkan cara yang efektif untuk menghadapi tantangan lingkungannya menggunakan sumber-sumber yang ada dan berhasil. Darisinitah asumsi dasar mengenai eksistensi manusia. Asumsi dasar ini digunakan sebagai perilaku dan bertindak dalam menghadapi tantangan.

2. Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Penggunaan gabungan kedua kata ini secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya, menurut Manfred Ziemek

(1998)¹⁸. Kata pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri, sedangkan pengertian dari pondok pesantren ialah :

- 1) Halim, Lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren yang dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.¹⁹
- 2) M.Arifin, Suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana para santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal²⁰.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga yang mempelajari tentang agama islam dibawah pimpinan yang dikenal dengan sebutan kyai dan siswanya tinggal bersama di asrama yang disebut pondok.

¹⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta; Gramedia Group, 2018), hlm. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1.

²⁰ Hadimolyo, *Dua pesantren dua wajah budaya dalam m. Dawam rahardjo (ed), pergulatan dunia pesantren membangun dari bawah*, (Jakarta;LP3ES, 1994), hlm. 99.

b. Elemen Pondok Pesantren

pondok pesantren juga memiliki lima elemen penting di dalamnya²¹, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Pondok*. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama atau pondok untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan agama.
- 2) *Masjid*. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.
- 3) *Pengajaran kitab-kitab Islam klasik*. Pada masa lalu, pengajaran kitab ini merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES.1985), hlm. 44.

utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita ingin menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sistem sorogan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem *bandongan*.

- 4) *Santri*. Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bila ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, terdapat dua kelompok santri menurut tradisi, yaitu :

Santri mukim, adalah santri yang menetap dalam kelompok pesantren karena berasal dari daerah jauh.

Santri non-mukim, disebut juga santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren.

- 5) *Kyai*. Kyai merupakan elemen terpenting dari suatu pesantren bahkan merupakan pendiri pesantren tersebut. Maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kepada kemampuan pribadi kyainya sendiri.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Dalam tujuan pembangunan pondok pesantren mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus,

tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seseorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila .
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya)
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tengah yang cakap

dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;

- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Pondok pesantren waria Al Fatah ini berbeda pula dengan konsep yang di jelaskan oleh Geertz, sebuah pondok atau yang sering di sebut pesantren terdiri dari seorang guru-pemimpin, umumnya seorang haji, yang disebut dengan kyai, dan sekelompok murid laki-laki yang berjumlah antara tiga atau empat ratus sampai seribu orang, yang disebut santri.²² Bukan pula yang di pahami secara formal seperti dalam pemahaman Departemen Agama, bahwa pondok pesantren pada umumnya tergambar pada ciri khas Yang biasanya dimiliki oleh pondok pesantren, yaitu adanya pengasuh pondok pesantren (kyai/ustadz), adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri, disamping komponen tersebut, hampir setiap pondok pesantren juga menggunakan kitab kuning (kitab klasik tentang ilmu-ilmu keislaman berbahasa arab yang disusun pada abad pertengahan) sebagai sumber kajian.²³

²² Clifford Geert, *Abangan, Santri, Priyai dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya 1983), hlm. 242.

²³ Departemen Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Wajar Diknas pada Pondok Pesantren Salafiya*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik

Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Dapat dikatakan sebagai pondok pesantren waria Al Fatah ini dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam kepada para santri waria, di pondok pesantren waria Al Fatah, memang ada kyai dan ustdaz namun mereka hanya sebagai pengasuh dan pembimbing, bukan menjadi figure sentral seperti dalam pengertian pesantren secara tradisional.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu upaya memecahkan misteri makna berdasarkan pada pengalaman peneliti dan objek kajiannya,²⁴ jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Sehingga peneliti bisa memaparkan hasil penelitiannya dengan apa

Indonesia. Jabar1.kemendiknas.go.id/file/dokumen/PedPenyeleWajarDiknasPPS.doc. Diakses pada 14 Oktober 2014 pukul 14.01 WIB.

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana, 2007), hlm. 5.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

adanya sesuai dengan penelitian kualitatif itu sendiri. Dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan tentang budaya organisasi pondok pesantren waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif, reponden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini ditunjukkan kepada individu atau seseorang maupun kelompok untuk dijadikan sasaran peneliti. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu pembina, ketua, dan sebagian santri pondok pesantren waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Ada juga yang menyebutkan bahwa objek penelitian merupakan apa yang

diselidiki dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi pondok pesantren waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat setiap kegiatan. Pelaku, yaitu mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Kegiatan, pengamatan dilakukan pelaku-pelaku

yang melakukan kegiatan di ruang atau tempat. Benda-benda, peneliti mencatat semua alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.

Waktu, peneliti mencatat setiap tahapan waktu dari sebuah kegiatan. Peristiwa, yaitu mencatat semua peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian. Tujuan, peneliti mencatat tujuan kegiatan yang ada. dan perasaan, peneliti juga perlu mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan, baik dalam

bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi²⁶.

Pada metode ini dimana peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung termasuk dengan berada dalam aktivitas pondok pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkaitan dengan budaya organisasi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan metode wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi, wawancara yang digunakan adalah metode wawancara kualitatif dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh sesuatu pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya²⁷. Dengan metode ini peneliti akan bertatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam yang arahnya terbuka metode ini juga menggunakan panduan wawancara dengan menyiapkan butir-butir pertanyaan yang diajukan pada, pembina, ketua, pengurus dan santri pondok pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai budaya organisasi.

c. Dokumentasi.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 165.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 176.

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Bahan dokumentasi disini meliputi: fotografi, video, film, memo surat, *diary*, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang. Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pondok pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif dimana proses analisis datanya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya²⁸.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis datanya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari berbagai sumber baik itu, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menyusun data-data yang di himpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012). hlm. 245.

Setelah data terkumpul kemudian mengatur secara sistematis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data tujuannya yaitu untuk menguji kredibilitas data, Sugiyono²⁹, Menjelaskan bentuk keabsahan data yaitu (a) Uji kredibilitas data (Validitas internal); (b) Uji dependabilitas (realibilitas) data; (c) Transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi); (d) Uji konfirmabilitas (objektivitas). Dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas data adalah yang paling utama yang dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan; meningkatkan ketekunan; triangulasi baik triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi teori; diskusi dengan teman sejawat; *member check*; analisis kasus negatif; menggunakan bahan referensi.

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³⁰

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 265.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 273.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Trigulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibentuk sistematika pembahasan yang tujuannya diharapkan mempermudah penyelesaian dari inti

penelitian tentang Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yaitu peneliti mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II peneliti menguraikan tentang gambaran umum budaya organisasi Pondok Pesantren Waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi profil, letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan pendirian, struktur organisasi, program pondok pesantren, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren.

Bab III pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari elemen budaya organisasi yang terdiri dari artefak eksplisit, norma dan nilai-nilai dan asumsi dasar Pondok Pesantren Waria Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab VI adalah penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya organisasi menjadi salah satu instrument yang penting dalam jalannya suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif sesuai dengan yang di harapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas tentang budaya organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fons Topenars, bahwa budaya organisasi yang dibangun pondok pesantren tersebut bertujuan untuk membangun asumsi yang sama antar anggota pondok waria tersebut untuk menghapuskan persepsi warga masyarakat bahwa waria merupakan patologi masyarakat.

Usaha dalam menghapuskan anggapan tersebut melalui usaha membuka catering pesanan makanan, mengadakan kegiatan-kegiatan didalam pondok tersebut yang bernuansa keagamaan seperti mengaji iqra dan sholat berjamaah, selain itu juga mengadakan pelatihan *make up* dan pijit. Anggapan masyarakat juga terbantahkan terbukti dengan terdapat satu anggota pondok tersebut yang menjadi Pengawai Negeri Sipil (PNS), dan beberapa kali diundang dibeberapa kampus untuk mengisi acara seminar atau mata kuliah tentang gender untuk menghapuskan persepsi negative tentang waria. Dari kegiatan tersebut kelompok akademisi

membuka pola pemikiran bahwa tidak semua waria itu buruk, tidak semua waria itu pekerja seksualitas dan waria itu juga warga negara yang baik sehingga perlu di lindungi hak asasinya.

Eksistensi pondok pesantren tersebut dilindungi oleh Lembaga Badan Hukum (LBH), sehingga pesantren tersebut tetap bertahan hingga sekarang. Karena beberapa kegiatan dalam pondok tersebut bernilai positif, seperti mengadakan bakti sosial, pengajian, syawalan, ziarah makam teman-teman waria yang telah meninggal di wilayah kota Yogyakarta dan juga melakukan beberapa diskusi keagamaan.

B. Saran-saran

Adapun beberapa yang menjadi bahan evaluasi bagi pondok pesantren waria Al Fatah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Secara keorganisasian, pondok pesantren waria Al Fatah cukup administrative namun yang perlu ditambahkan adalah peraturan yang tertulis baik bagi pengurus maupun santri supaya dengan adanya peraturan tersebut nilai pondok pesantren lebih tertata.
- b. pengadaan artefak pondok pesantren secara visual khususnya yang memuat dan mendukung visi-misi pondok pesantren, serta budaya kerja yang diterapkan.
- c. Perlu adanya inovasi baru secara berkesinambungan yang dibuat oleh ketua atau pengurus pondok pesantren Waria Al Fatah yang sesuai dengan perkembangan organisasi.

- d. Perlu adanya promosi untuk menrekrut santri waria baru, agar pondok pesantren semakin mengurangi waria yang memiliki moralitas jalanan.

2. Bagi santri Waria Al Fatah

- a. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pesantren yang mendukung dan mengutamakan pemberdayaan santri agar lebih mendekat pada jalan yang di ridhoi Nya, sebagai santri waria lebih sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
- b. Mayoritas santri waria Al Fatah tinggal diluar pondok pesantren karena memang memiliki rutinitas sehari-hari sehingga yang hadir dalam kegiatan rutin mingguan terkadang hanya 85% dari 41 santri, harapan supaya santri dapat meluangkan waktu khusus untuk belajar ngaji dan agama Islam setiap minggunya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan budaya organisasi sebagai penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Tulisan Ilmiah

Ahmad Al Hasyim, Sayid, *Terjemahan Mukhtarul Hadist*, Jakarta: Pustaka Utsmani 1995.

Arifin, Imron, dkk, *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jomban*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Mansur, *Meode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Hadimolyo, *Dua Pesantren Dalam Dua Wajah Budaya. Dawam Rahardjo(ed), Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Gramedia Group, 2018.

Mamlu'ah, Aya, *Pengembangan Budaya Organisasi Pesantren dalam Menejemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, vol. 2:1, Januari, 2017.

Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian..*

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka 2003.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta:Penerbit Erlangga.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Uha, Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta: Kencana Prenadameida, 2013.

Skripsi

Anam, Mohammad Khoirul, *Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komitsariat Pondok Pesantren As-Sunny Darussalam Sleman, Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Bukhari, As'ad, *Budaya Organisasi pada Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Yusuf, Novriana, *Budaya Organisasi Pondok Pesantren Al-Qodir Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.

Sumber Resmi dari Internet

Departemen Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Wajar Diknas pada Pondok Pesantren Salafiya*. Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Jabar1.kemenag.go.id/file/dokumen/PedPenyeleWajarDiknasPPS.doc. Diakses pada 14 Oktober 2014 pukul 14.01 WIB.

Jonathan Miller, *Indonesia's Transgender Madrasa*, <https://www.channel4.com/news/by/jonathan-miller/blogs/islamtransgender-rights-indonesia-adrasa> , diakses tanggal 13 Februari 2016.

DOKUMENTASI



Data Santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah Secara Keseluruhan :

Data Santri Usia Kurang Dari 35 Tahun

NO.	NAMA	USIA
1.	Ines Cntya Bela	25> <34
2.	Nonica Denadya E (Oik)	25> <34
3.	Nur Kayla	25> <34
4.	Nur Kayla	25> <34
5.	Alya Putri Rahmadani	25> <34
6.	Lenny (Lulux)	25> <34
7.	Febi Andika	25> <34
8.	Shinta Maharani	25> <34
9.	Helmi Laura	25> <34

Data Santri antara usia 35- 44 Tahun

NO.	NAMA	USIA
1.	Ridwan (Oki)	>35-<44
2.	Yuli Tujiyanto	>35-<44
3.	Wisnu Setiawan (Inul)	>35-<44

Santri Usia Lebih Dari 44 Tahun

NO.	NAMA	USIA
1.	Nur Ayu Bunga Kamboja	>45
2.	Ahmad Yasin (Endang)	>45
3.	Rasikin (Sisri)	>45
4.	Rully Mallay	>45
5.	Eva Warisman	>45
6.	Wulan Agustian	>45
7.	Ari Pardiana	>45
8.	Tutik	>45
9.	Rina	>45
10.	Agus Erick (Kelly)	>45
11.	Shinta Ratri	>45
12.	Yuni Shara Al Buchory	>45
13.	Aspan Amri Pane (Yetty)	>45
14.	Elly Muharom	>45
15.	Irma Erviana	>45
16.	Ririn Iswarini	>45
17.	Mimin	>45
18.	Adi Susanto (Eni Jalu)	>45
19.	Wagiman (Nurkanza)	>45
20.	Joko Kurnia (Rini Kaleng)	>45
21.	Suyatno (Nunik)	>45

22.	Julianto (Sasa)	>45
23.	Agus Betty	>45
24.	Tri Gumoro Condro (Sandra)	>45
25.	Vera Enindradewi	>45
26.	Fahry (Shinta Medan)	>45
27.	Dolly	>45
28.	Nining Mawan	>45

Data Pekerjaan Santri

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1.	Nurya Ayu Bunga Kamboja	Pengamen
2.	Ahmad Yasin (Endang)	Pengamen
3.	Rasikin (Sisri)	Pengamen
4.	Ines Cntya Bela	Pengamen
5.	Nonica Denadya E (Oik)	Psk
6.	Nur Kayla	Lainnya
7.	Rully Mallay	LSM
8.	Eva Warisman	PSK
9.	Ridwan (Oki)	PSK
10.	Wulan Agustian	PNS
11.	Ari Pardiana	Lainnya
12.	Tutik	PSK
13.	Rina	PSK
14.	Agus Erick (Kelly)	PSK
15.	Shinta Ratri	Wirasuswasta
16.	Yuni Shara Al Buchory	LSM
17.	Aspan Amri Pane (Yetty)	LSM
18.	Elly Muharom	Wiraswasta
19.	Irma Erviana	Wiraswasta
20.	Yuli Tujiyanto	Pengamen
21.	Ririn Iswarini	PSK
22.	Mimin	Lainnya
23.	Adi Susanto (Eni Jalu)	Pengamen
24.	Wagiman (Nurkanza)	PSK
25.	Joko Kurnia (Rini Kaleng)	Pengamen
26.	Suyatno (Nunik)	LSM
27.	Hanna	Lainnya
28.	Wisnu Setiawan (Inul)	Pengamen
29.	Julianto (Sasa)	Pengamen
30.	Alya Putri Rahmadani	PSK
31.	Lenny (Lulux)	PSK
32.	Agus Betty	Lainnya
33.	Tri Gumoro Condro (Sandra)	Lainnya

34	Febi Andika	PSK
35	Vera Enindradewi	Lainnya
36	Shinta Maharani	Pengamen
37	Fahry (Shinta Medan)	Lainnya
38	Dolly	Lainnya
39	Nining Mawan	Pengamen
40	Helmi Laura	Pengamen
41	Maya Tongtong	Lainnya

Data Pendidikan Santri

NO.	NAMA	PENDIDIKAN
1.	Nurya Ayu Bunga Kamboja	SMP
2.	Ahmad Yasin (Endang)	SD
3.	Rasikin (Sisri)	SD
4.	Ines Cntya Bela	SMP
5.	Nonica Denadya E (Oik)	SMU
6.	Nur Kayla	SMU
7.	Rully Mallay	Perguruan Tinggi
8.	Eva Warisman	SD
9.	Ridwan (Oki)	SMU
10.	Wulan Agustian	SD
11.	Ari Pardiana	SMU
12.	Tutik	SMP
13.	Rina	SMP
14.	Agus Erick (Kelly)	SMP
15.	Shinta Ratri	Perguruan Tinggi
16.	Yuni Shara Al Buchory	SMU
17.	Aspan Amri Pane (Yetty)	SMU
18.	Elly Muharom	SMU
19.	Irma Erviana	SMU
20.	Yuli Tujiyanto	SD
21.	Ririn Iswarini	Perguruan Tinggi
22.	Mimin	SMP
23.	Adi Susanto (Eni Jalu)	Tidak Sekolah
24.	Wagiman (Nurkanza)	SMP
25.	Joko Kurnia (Rini Kaleng)	SD
26.	Suyatno (Nunik)	SMU
27.	Hanna	SMU
28.	Wisnu Setiawan (Inul)	SMP
29.	Julianto (Sasa)	SMP
30.	Alya Putri Rahmadani	Perguruan Tinggi
31.	Lenny (Lulux)	SMU
32.	Agus Betty	SMP

33	Tri Gumoro Condro (Sandra)	SD
34	Febi Andika	SMU
35	Vera Enindradewi	SMU
36	Shinta Maharani	SMP
37	Fahry (Shinta Medan)	SMU
38	Dolly	SMU
39	Nining Mawan	SD
40	Helmi Laura	SMP
41	Maya Tongtong	SMP

Data Kelas Santri

NO.	NAMA	KELAS
1.	Nurya Ayu Bunga Kamboja	Bacaan Sholat
2.	Ahmad Yasin (Endang)	Iqra'a
3.	Rasikin (Sisri)	Bacaan Sholat
4.	Ines Cntya Bela	Iqra'
5.	Nonica Denadya E (Oik)	Al Qur'an
6.	Nur Kayla	Al Qur'an
7.	Rully Mallay	Al Qur'an
8.	Eva Warisman	Bacaan Sholat
9.	Ridwan (Oki)	Al Qur'an
10.	Wulan Agustian	Al Qur'an
11.	Ari Pardiana	Bacaan Sholat
12.	Tutik	Bacaan Sholat
13.	Rina	Iqra'
14.	Agus Erick (Kelly)	Iqra'
15.	Shinta Ratri	Al Qur'an
16.	Yuni Shara Al Buchory	Iqra'
17.	Aspan Amri Pane (Yetty)	Al Qur'an
18.	Elly Muharom	Al Qur'an
19.	Irma Erviana	Iqra'
20.	Yuli Tujiyanto	Bacaan Sholat
21.	Ririn Iswarini	Bacaan Sholat
22.	Mimin	Bacaan Sholat
23.	Adi Susanto (Eni Jalu)	Bacaan Sholat
24.	Wagiman (Nurkanza)	Bacaan Sholat
25.	Joko Kurnia (Rini Kaleng)	Bacaan Sholat
26.	Suyatno (Nunik)	Bacaan Sholat
27.	Hanna	Bacaan Sholat
28.	Wisnu Setiawan (Inul)	Bacaan Sholat
29.	Julianto (Sasa)	Bacaan Sholat
30.	Alya Putri Rahmadani	Bacaan Sholat
31.	Lenny (Lulux)	Bacaan Sholat

32	Agus Betty	Bacaan Sholat
33	Tri Gumoro Condro (Sandra)	Bacaan Sholat
34	Febi Andika	Bacaan Sholat
35	Vera Enindradewi	Iqra'
36	Shinta Maharani	Iqra'
37	Fahry (Shinta Medan)	Bacaan Sholat
38	Dolly	Iqra'
39	Nining Mawan	Bacaan Sholat
40	Helmi Laura	Bacaan Sholat
41	Maya Tongtong	Bacaan Sholat



INTERVIEW GUIDE

Artefak

1. Apa arti nama dari pondok pesantren “Al Fatah”?
2. Apa yang menjadi identitas pondok pesantren?
3. Apakah pembangunan pondok pesantren waria mempunyai arti tertentu?
4. Apakah di pondok pensantren waria memiliki produk (barang atau jasa)?
5. Apakah ada pakaian khusus bagi santri pondok pesantren waria al fatah?
6. Bagaimana rutinitas santri sehari-hari?

Norma dan Nilai-Nilai

1. Apakah ada peraturan atau undang-undang khusus untuk ketua, pengurus dan santri pondok pesantren waria Al Fatah?
2. Apakah dampak dari peraturan atau undang-undang yang ada?
3. Apakah ada *punishment* atau hukuman bagi yang melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren?
4. Bagaimana cara mensosialisasikan peraturan yang ada di pondok pesantren?
5. Nilai (kebiasaan) apa yang diterapkan di pondok pesantren?
6. Bagaimana cara mempertahankan nilai yang ada di pondok pesantren?
7. Apa saja yang dipelajari di pondok pesantren?
8. Bagaimana hubungan santri dan masyarakat?

Asumsi Dasar Implisit

1. Apakah pondok pesantren pernah menghadapi permasalahan yang timbul dari eksternal (masyarakat)?
2. Bagaimana cara pondok pesantren menghadapi permasalahan yang timbul dari eksternal (masyarakat)?
3. Apakah pondok pesantren pernah menghadapi permasalahan yang timbul dari internal?

4. Bagaimana cara pondok pesantren menghadapi permasalahan yang timbul dari internal?
5. Bagaimana cara pondok pesantren menghadapi eksistensinya?



Nama : Shinta Ratri

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren

Tanggal 13 Mei 2019 Pukul 13.29 WIB.

ARTEFAK

Apa Arti Nama Dari Pondok Pesantren “Al Fatah”?

Al Fatah merupakan pembuka jalan, kenapa al fatah ? maksudnya sebagai pembuka jalan buat kawan-kawan waria yang ingin belajar agama islam karena selama ini banyak orang menganggap bahwa waria tidak pantas belajar agama jadi kami mebuca jalan untuk kawan-kawan sebagai pintu masuk kawan-kawan waria belajar agama, beribadah bersama, itu kenapa tujuannya memakai nama al fatah

Apa Yang Menjadi Identitas Pondok Pesantren?

Ciri khas kami adalah santri kami waria semua itu identitas dari pondok pesantren karena memang disini pondoknya khusus waria mas, ya semua santrinya ya waria semua, itu yang jadi ciri khas dari pondok ini (pondok pesantren waria Al Fatah), kalau dari segi bangunan kami memakai bangunan adat jawa lama.

Apakah Pembangunan Pondok Pesantren Waria Mempunyai Arti Tertentu?

Ya agar menjadi tempat ibadah bagi kawan-kwan waria, kawan-kawan waria bisa mengeksperisikan diri disini mas. Kalau tempat ini rumah warisan yang dulu di jadikan sanggar. Setelah wafatnya ibu maryani ini di jadikan pondok.

Apakah di Pondok Pensantren Waria Memiliki Produk (Barang Atau Jasa)?

Kalau jasa, santri kami berdayakan di dalam kelompok usaha bersama itu usaha cetring makanan, sebagai keberlangsungan pondok pesantren karena kami kami banyak bekerja sama dengan universitas-universitas, biasanya kami melayani pertemuan-pertemuan komunitas, biasanya kami melayani pertemuan-pertemuan, rapat-rapat gitu.

Selain itu kami merancang suatu kegiatan tour, tour ini kami beri nama live culture javanese transwoment Yogyakarta kita mengundang orang orang asing untuk membeli tiket untuk mengikuti tour yang kami adakan nah, tour ini kami menyuguhkan, memberikan situs-situs perdamaian dan situs kekerasan yang diterima oleh waria Jogjakarta, kemudian persinggahan terakhir adalah pondok

pesantren ini disinilah kami merebut ruang demokrasi dimana disinilah kita merasa merdeka untuk melakukan kegiatan termasuk kegiatan ibadah, belajar. Kemudian disuguhkan nanti batik, belajar membatik, kita menyuguhkan tari-tarian dan sharing bersama bagaimana dan apa yang terjadi pada komunitas waria di jogja kegiatan ini baru di adakan satu kali.

Kita mencoba merintis tanaman hidroponik, namun ini masih percobaan.

Apakah Ada Pakaian Khusus Bagi Santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah?

Tidak ada mas, tidak ada pakaian khusus di pondok pesantren ini, apa yang mereka pakai ya bebas tidak ada paksaan harus pake ini lah itu lah yang penting sopan saja mas. Apalagi di bulan puasa.

NORMA DAN NILAI-NILAI

Apakah Ada Peraturan Atau Undang-Undang Khusus Untuk Ketua, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Waria Al Fatah?

Apakah ada peraturan?

Ada, itu tertulis di akta notaris yang di sahkan di pengadilan tinggi Yogyakarta tahun 2011 disana ada rapat anggota, badan pengurus, para kyai, para ustadz gitu, kalau peraturan buat santri atau pun pengurus itu hanya SOP (standart operasional prosedur) jadi begini, perjanjian santri baru akan mengisi formulir kemudian disana ada tiga peraturan yaitu mengikuti kegiatan, menjaga nama baik, dan disiplin dan bertanggung jawab jadi hanya ada tiga.

Apakah Dampak Dari Peraturan Atau Undang-Undang Yang Ada?

Ya dampaknya dia akan merugikan diri sendiri, dia akan tertinggal kelas, dia tidak akan bisa mengaji, karena kami melakukan evaluasi per tiga bulan satu kali dan itu evaluasi untuk semua santri, jadi disini ada pembagian tiga kelas, kelas dasar itu adalah kelas bacaan sholat karena kita memandang sholat itu sebagai tiang agama

Apakah Ada *Punishment* Atau Hukuman Bagi Yang Melanggar Peraturan Yang Ada Di Pondok Pesantren?

Tidak ada mas tidak ada, yang penting mereka ingin ngaji, ingin belajar agama, ingin beribadah tidak ada hukuman – hukuman dipondok ini mas.

Bagaimana Cara Mensosialisasikan Peraturan Yang Ada Di Pondok Pesantren?

Kan disini peraturannya Cuma sebagai formalitas akta notaris mas, jadi kalau peraturan asli di pondok pesantren ini ya itu mengikuti kegiatan, menjaga nama baik, dan disiplin dan bertanggung jawab udah itu saja biasanya pas mau masuk ke pondok pesantren.

Nilai (Kebiasaan) Apa Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren?

Kalau kita ini nilai-nilai yang diterapkank disini lebih ke nilai-nilai kemanusiaan maka kita mengusung nilai kemanusiaan itu supaya kita mempunyai hak yang sama untuk beribadah karena diluar sana masih banyak orang yang mendiskriminisasikan bahwasanya waria tidak pantas beribadah, waria di anggap ibadahnya tidak sah dianggap doa-doanya tidak diterima, macam-macamlah, nah, kita mengusung ini, mengusung kemanusiaan bahwa kami juga manusia kami juga punya hak untuk beribadah.

Dan nilai-nilai tanggung jawab moral kepada keluarganya, itu yang kita tekankan, maka itu menjadi visi dari pondok pesantren adalah membangun individu yang bertanggung jawab kepada keluarganya, kepada bangsanya dan kepada dirinya sendiri sebagai seorang muslim.

Bagaimana Cara Mempertahankan Nilai Yang Ada Di Pondok Pesantren?

kita melakukan tiga hal, pertama, mendidik kedalam, mendidik kawan-kawan waria tentang agama islam tentang perilaku, tentang moralitas yang di anut, karena waria ini yang hanya hidup dijalanan moralitasnya, moralitas jalanan kita ingin menggeser bahwa moralitas yang berlaku di masyarakat, supaya mereka punya pemahaman tentang moralitas masyarakat. *Kedua*, medidik masyarakat, supaya apa? Suapaya tau waria itu siapa, mengapa, kenapa, bagaimana gitu, karena kami menjadi waria itu bukan pilihan kami itu sauat takdir, kami tidak pernah memilih untuk menjadi waria, hidup sebagai waria supaya teriamaan masyarakat ini semakin terbuka. *Ketiga*, kita mengadvikasi pemerintah untuk

supaya memberi hak yang sama kepada waria sebagaimana warga negara yang lain gitu

cara mendidik masyarakat bagaimana?

o...banyak-banyak kita goes to campus, masyarakat itu tidak hanya penduduk tapi juga mahasiswa, akademisi kemudian masyarakat sekitar. Kalau masyarakat sekitar kita mengadakan namanya sekolah sore, sekolah sore itu kita belajar hal yang sederhana yang bermanfaat, misalnya kreasi hijab, memasak kue, jadi itu sebagai penguatan, terus kita mengadakan bukti sosial.

Cara advokasi pemerintah?

Jadi kita mengundang dinas sosial, dinas tenaga kerja, dinas pemerintah, kita akan mendidik 20 waria pengamen dan 20 waria pekerja seks untuk belajar memijit dan make up ini salah satu advokasi pemerintah kita memberikan contoh kepada pemerintah bagaimana penanganan komunitas waria karena ini sebenarnya tugas negara bukan tugas kita jadi dengan itu, kita memberi contoh. Tapi saying kita tidak punya kouta banyak ini hanya 40 orang padahal jumlah pengamen itu ada 62 jumlah pekerja seks ada sekitar 80 jadi yang 100 belum tercover pelatihan, nah, itu kita menginginkan entah dinas pemerintah, dinas tenaga kerja dan dinas sosial yang memberikan bantuan kepada kita gitu. kemudian kita mengadakan advokasi ke KAPOLDA kita minta perlindungan jaminan keamanan kawan-kawan waria itu salah satu advokasi juga.

ASUMSI DASAR IMPLISIT

Apakah Pondok Pesantren Pernah Menghadapi Permasalahan Yang Timbul Dari Eksternal (Masyarakat)?

Kita pernah tanggal 19 februari kita pernah disuruh tutup oleh front jihad islam kita suruh tutup karena waria tidak boleh beribadah, kecuali bertukar menjadi laki-laki dulu begitu katanya, pada waktu itu memang seluruh Indonesia sedang isu tentang kebencian terhadap LGBT dan kamu harus tau bahwa ketika isu itu di naikkan yang paling Nampak terlihat hanya kawan-kawan waria, kawan-kawan gay, kawan-kawan lesbian bisa gak Nampak ditengah masyarakat dan kemudian yang paling kena imbasnya, kena kekerasan dipersekusi, adalah kawan-kawan waria entah kenapa kemudian disini juga mengalami hal seperti itu.

Bagaimana Cara Pondok Pesantren Menghadapi Permasalahan Yang Timbul Dari Eksternal (Masyarakat)?

Kita membuat penguatan diri kita, dulu memang sempat tutup 4 bulan selama empat bulan itu kita pake mencari dukungan untuk beraktifitas kembali kita ke LBH, ke KOMNASHAM Perempuan, ke bu ratu hemas, ke DPRD, ke KAPOLDA yang di panggil pak Muhaimin, jadi kita itu meminta jaminan keamanan untuk melakukan kegiatan kembali dan kita dijamin keamanannya ketika melakukan kegiatan tapi sesungguhnya kita belum puas karena niai keamanannya masih berupa tulisan.

Apakah Pondok Pesantren Pernah Menghadapi Permasalahan Yang Timbul Dari Internal (Pembina, Ketua, Pengurus, Dan Santri)?

Ya seputar selisih kefahaman, ya masalah kecil-kecilan yang kemudia itu tidak menjadi masalah hukum pidana, tapi masalah kecil-kecilan sering terjadi.

Bagaimana Cara Pondok Pesantren Menghadapi Permasalahan Yang Timbul Dari Internal (Pembina, Ketua, Pengurus, Dan Santri)?

Kita punya namanya forum family support grup, family support grup ini adalah kita mengumpulkan waria dan keluarganya yang sudah menerima waria kemudian ini kami bentuk untuk sebagai penanganan konflik –konflik santri waria disini, baik anatar waria dengan waria maupun waria dengan keluarganya, kita sendiri yang memebangun kerukunan itu dan kita sendiri yang membangun kekeluargaan kita disini, keluarga bagi bagi waria itu adalah komunitas. Nanti ada pengurus, ada pak ustadz, biasanya kita langsung turun tangan, kita juga ada grub *wantsAp* jadi gampangnya sebleum ketemu kita rembukan digrub *wantsup* kemudian bisa didamaikan.

Bagaimana Cara Pondok Pesantren Menghadapi Eksistensinya?

Kita berjejaring, berjejaring itu kita punya banyak kawan perjuangan mengajukan Hak Asasi Manusia (HAM), kalian berjuang menegakkan kebebasan beragama kita didalam KKB (organisasi kebebasan beragama) kita berada dalam kelompok *human ring difinder* kemudian dalam kelompok prodemokrasi dengan kawan-kawan yang memiliki perjuangan yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) yang terdiri dari bebbberapa unsur, mahasiswa, perempuan ada yang namanya Jaringan Perempuan Yogyakarta (JPY) dan juga organisasi difabel. Kita

juga memiliki jaringan dengan akademisi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan juga LBH Yogyakarta. Dengan berjejaring kita menjadi kuat dan besar. Jari yang membesarkan pondok pesantren al-falah ini bukan wariannya namun para jejaring kita.



Nama : Nur Ayu (Pengamen & Wirausaha)

Jabatan : pengurus Bidang Usaha

25 Juni 2019 pukul 12.46 WIB

Apa Budaya Pondok Pesantren?

Belajar mengaji, belajar baca iqra', juga untuk santri-santri yang belum fasih dalam mengerjakan ibadah sholat, kita belajar untuk belajar sholat, yang tidak ngaji kita belajar ngaji, yang dari nol belum belajar iqra' kita belajar iqra', selain itu kita ada kegiatan-kegiatan selain pengajian, kita mengadakan bakti sosial, kita belajar bersosialisasi dengan masyarakat, bakti sosial kita lakukan di suatu kampung yang ada temen santri kita juga, tujuan kita apa? Tujuan kita supaya, agar masyarakat tau bahwa kita waria-waria mempunyai kegiatan yang positif, contohnya juga atas nama pondok pesantren saya mengajari anak-anak di kampungku menari, tujuan kita supaya tetangga aku tau bahwa aku disini berkegiatan positif tidak seperti yang kadang mereka denger, yang katanya-katanya bahwa waria itu selalu dalam hal-hal yang negative, ternyata engga mereka baru tau bahwa pondok pesantren ini kita adakan kegiatan-kegiatan positif.

Apa ciri khas pondok pesantren?

Ya inikan pondok pesantren waria, yaa ciri khasnya pondok ini santrinya waria semua, beda dengan pondok pesantren lain yang isinya cewek dan cowok,

Bagaimana Rutinitas santri di pondok pesantren?

Rutinitas santri pondok ini berbeda-beda si, mereka punya kegiatan masing-masing karena dipondok pesantren ini kita dibebaskan dalam bergaya maupun mencari kehidupan masing-masing ada yang masih menjadi pengamen, ada yang sudah punya wirausaha bahkan mereka ada yang masih bekerja sek, karena tujuan kita disini tujuan kita gak Cuma tentang profesi pekerjaan ya, tapi dipondok pesantren ini kita mencoba mengajak temen-temen lebih baik, dan untuk menjadi lebih baik itu kita tidak mengharuskan tapi membiarkan kesadaran santri sendiri,

seperti kegiatan kemaren program pondok pesantren yang mengadakan pelatihan pijet dan make up, klo untuk saya sendiri punya usaha catering nasi box, klo santri ada disini ya belajar ngaji, belajar etika, ahlak, belajar sopan santun dan aturan yang harus kita taati tapi memang yang paling di utamaan disini adalah belajar ngaji, dan belajar sholat. Karena temen-temen waria masih minim dalam pendidikan agama. Karena dari kecil mereka meninggalkan untuk beribadah walaupun mereka dari keluarga muslim ya, tapi karena kewariaannya mereka memilih tidak mengerjakan sholat karena mereka juga bingung, kalo make sarung gimana, kalo make mukena bagaimana dan akhirnya dari pada bingung mereka memilih tidak untuk melakukan, ataupun mereka yang merasa muslim mereka sholatnya dirumah itupun mereka yang jebolan psantren, atau dari keluarga mereka bener-bener muslim itupun yang taat ibadah, tp klo Cuma yang abangan seperti aku ya memilih untuk tidak mengerjakan sholat dan lebih mementingkan kehidupan baruku sebagai waria.

Nilai apa yang di terapkan di pondok pesantren?

Etika, sopan santun bagaimana kita selalu saling menghormati bagaimna kita bisa menjaga imaj tapi ynag di utamakan adalah kita belajar sholat karena tujuan kita mendidik waria untuk beribadah bagaimanapun waria kalau beragama muslim ya kita berkewajiban untuk melakukan ibadah sholat, untuk yang beda agama mereka tidak mengikuti kegiatan Cuma mensupport aja temen-temen muslim mereka Cuma membantu kegiatan saja,

Bagaimana hubungan santri dan masyarakat bagaimana?

Kalau hubungan santri dengan masyarakat ga masalah ya sebelum berdirinya pesantren masyarakat sudah mengenal waria apalagi bu shinta yang dari kecil memang dari sini, kita-kita sebelum jadi pondok pesantren juga sering main kesini karena disini tempat sanggar seni dan budaya, latihan bernyanyi dan menari dan masyarakat sudah tidak asing lagi dengan adanya waria, apalagi sekarang dijadikan pondok pesantren masyarakat semakin mensupport mereka mengajukan jempol kepada kita ternyata mereka mempunyai kegiatan yang

positif dan masyarakat selalu mendukung kegiatan kita saat kita mengadakan acara kegiatan non rutin, Isra' mi'raj kita undang masyarakat, dan mereka berbondong-bondong datang kesini juga dalam kegiatan yang lain seperti belajar makeup, kreasi hijab dan laini-lain, dan sabtu kemaren kita baru mengadakan belajar membuat kue sama ibu-ibu masyarakat. Tujuan kita untuk mengajari teman-teman waria dan pekerja seks untuk berwirausaha untuk mencari kehidupan yang lebih layak.

Bagaimana Untuk menjaga eksistensi pondok pesantren ?

Kita harus berperilaku yang baik, jangan sampai pandangan masyarakat yang selama ini berpandangan negative jangan sampai apa yang diperkirakan masyarakat kita lakukan, kadang masyarakat beranggapan waria itu selalu berbuat masalah, berbuat onar selalu dalam kegiatan apapun selalu negative kita berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang masyarakat tidak suka, contohnya dalam berpakaian kalau dirumah gak papa yak arena gak ada yang lihat, tapi klo diluar setidaknya kita berpakaian yang rapi.

Harapan anda untuk pondok pesantren?

Semoga pondok pesantren ini maju terus dapat dukungan dari masyarakat syukur-syukur dari pemerintah dan mudah-mudahan banyak dari teman-teman waria mejadi santri disini karena sebagai umat muslim kita mempunyai kewajiban untuk beribadah.

Harapan anda di pondok pesantren?

Aku akan menjadi manusia yang lebih baik dari yang sebelumnya dan aku juga bisa menjadi contoh buat teman-teman kan aku punya wirausaha ya, siapa tau dengan cara aku membagi ilmu teman waria yang awalnya menjadi pengamen dan pekerja seks beralih profesi sebagai wirausaha.20.58

Nama : Ririn Iswarini (Pekerja Seks)

Jabatan : Santri

tanggal 25 Juni 2019 pukul 12.46 WIB

Apa Budaya pondok pesantren?

Budaya kekeluargaan, budaya kekeluargaan disini begitu erat kental karena kita satu nasib di pondok pesantren ini menyatukan waria dari semua kalangan, dari waria yang atas (wirausah)a dan yang bawah tidak membedakan, selain itu perkumpulan dan organisasi kita kuat kita gak bisa di pecah belah 26.53

Apa ciri khas pondok pesantren?

Ya,,, ciri khasnya semua santri waria, kita berbeda dengan laki-laki dan perempuan dan orang-orang tau bahwa ada waria yang kebetulan lewat didepan penduduk, itu mereka tau bahwa itu paling santri pondok pesantren waria.

Bagaimana Rutinitas santri di pondok pesantren?

Rutinitas santri sini ya kebanyakan kerja diluar entah itu kegiatan keorganisasi, kunjungan dan program-program yang lain

Untuk program santri kemaren habis melakukan program pelatihan pijet dan makeup bagi mereka yang pekerja sek dan pengamen

Yang di pelajari di pondok pesantren ya tentang Agama, khususnya agama islam , kan ada yang rambut panjang sholatnya pake sarung dan peci, dalam beribadah senyaman mereka, kita pun sholat ustadnya ya gak gimana-gimana, meskipun bentuknya macem-macem

Nilai apa yang di terapkan di pondok pesantren?

Nilai yang di tanamkan itu kekeluargaan, itu nomer satu terus nilai bahwa kita tu sama tidak membedakan waria yang satu dengan yang lainnya, moral kayak etitue mungkin pas ketemu waria dari luar yang galak atau waria ngomong asal ceplos, di sini tu diajarin etitute yang baik bagaimana kita bisa memposisikan bagaimana di ponpes dan bagaimana diluar yang ngajari kadang ketua IWAYO kadang bu Shinta karena waria di pandang sebelah mata sudah jelek biar gak tambah jelek lagi kita kan dari kita sendiri harus

mengubah stigma kejelekan menjadi bagus lagi, memang sih sulit tapi harus perlahan step by step dan kita harus saling ngasih tau sama temen juga jangan seperti itu.

Bagaimana hubungan santri dan masyarakat bagaimana?

Kalau hubungan pondok pesantren dengan masyarakat baik, bahkan ada yang nanya pondok pesantren waria dimana, kadang masyarakat mengantarnya jadi hubungan kita dengan masyarakat sangat baik.

Bagaimana cara mempertahankan eksistensi pondok pesantren?

Pondok pesantren harusnya kan tidak satu minggu satu kali, tapi adanya kesibukan para santri waria yang kerja ada yang kerja siang ada yang kerja malam ketemunya ya Cuma hari minggu aja sebenarnya pengen setiap hari kita kumpul disini, tapi kan kegiatan mereka santri yang di luar juga banyak, dan kita yang di dalam mengurus program-program agar mereka menjadi lebih baik.

Harapan anda untuk pondok pesantren?

Untuk pondok pesantren harapannya lebih bagus dan kedepannya lebih baik lagi karena kan banyak santri-santri yang kena kasus seperti aku dari keluarga dan pondok pesantren ini welcome pondok pesantren ini selalu menolong gitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama : Arief Nuh Safri

Jabatan : Penasehat dan Ustadz

Pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 17.26 WIB

Bagaimana awalnya di pondok pesantren ini?

Saya tidak pernah berencana ada disini, Awalnya dari teman yang melakukan penelitian disini, dia ngomong kalau pondok pesantren ini lagi membutuhkan ustadz untuk mengajar agama,

Apa yang anda ketahui tentang pondok pesantren al fatah?

Pesantren ini adalah tempat belajar, ibadah kawan-kawan waria, waria yang ingin menghambakan diri kepada Tuhannya, meskipun banyak kontroversi tentang santri waria disini, jadi gini yang menciptakan manusia itu Allah, masa ketika dia datang untuk menghadap mendekatkan diri kepada tuhan yang menciptakan kok berani melarang yaa...kalau Allah membiarkan mereka untuk datang kenapa kita harus melarang gitu

Apa yang menjadi identitas pondok pesantren?

Dari segi bangunan, ini hanya rumah biasa, rumah bu shinta yang di jadikan pondok, identitas pondok pesantren ini ya...dari santrinya yang waria semua itu saja

Apakah ada pakaian khusus bagi santri pondok pesantren waria al fatah?

Untuk masalah pakaian ya seperti yang mas lihat sendiri mereka bebas memakai pakaian perempuan, dari pondok pesantren tidak ada pakaian khusus, yang terpenting disini sopan mas

Apakah pembangunan pondok pesantren waria mempunyai arti tertentu?

Iyya mas, pondok pesantren ini sebagai perantara untuk ibadahnya para teman-teman waria, Sulitnya para waria untuk mendapatkan akses belajar agama, banyak bagi mereka tidak pernah ngaji misalnya atau sholat juga tidak bisa, akses mereka untuk belajar agak rumit dengan berpenampilan seperti itu maksud saya

berpenampilan seperti perempuan, sehingga akses untuk belajar ilmu pengetahuan tentang agama tidak usah agama yang lain juga, tapi khusus karena saya bicara tentang itu akses agama itu sulit bagi mereka sehingga kenyataannya memang banyak yang bisa baca al quran bahkan sholat kemudian seterusnya .

Apakah ada peraturan atau undang-undang khusus untuk ketua, pengurus dan santri pondok pesantren waria Al Fatah?

Tidak ada peraturan disini mas, peraturan apa yang akan diterapkan disini, yang penting mereka masih punya kemauan dan konsistensi dari teman-teman waria untuk belajar ngaji dan sholat.

Nilai (kebiasaan) apa yang diterapkan di pondok pesantren?

Nilai yang di tanamkan di pondok pesantren ini yaitu tetap masalah agama, Nilai yang di tanamkan di pondok pesantren ini yaitu tetap masalah agama, ibadah kepada sang pencipta karena memang disini tempat untuk belajar agama, tempat untuk mengekspresikan diri kepada Allah SWT, jadi agama ini menurut saya kalau masih menjadi sumber ketidaknyamanan bagi orang lain maka bukan agamanya yang bermasalah tapi orang-orang yang kemudian memahami agama tersebut termasuk temen-temen waria, menurut saya salah satu fitrah, insting yang paling kuat insting ketuhanan itu dan mereka butuh itu dan itulah yang mereka ingin cari di tempat ini dan kalau missal gak ada orang yang memberi pemahaman yang memberi kenyamanan kepada mereka terus gimana coba?

Bagaimana cara mempertahankan nilai yang ada di pondok pesantren?

Mereka tetap di bimbing tetap diajarkan membaca Al Qura'an, Sholat dan hafalan surah-surah dan diberi materi tambahan yang menitik beratkan terhadap persoalan fitrah seorang manusia terhadap Tuhannya. Tapi tidak dengan paksaan ya mas.

Apakah pondok pesantren pernah menghadapi permasalahan yang timbul dari eksternal (masyarakat)?

Pernah, kemaren salah satu dari santri sini kena razia oleh aparat gara-gara ngamen di jalan, salahnya mereka dimana coba? Padahal banyak juga yang ngamen dijalanan seperti yang pake musik, atau biasanya mahasiswa juga kan. Sebenarnya kan sama mereka pengamen juga, rasanya tidak *fair*, tapi kalau yang dipermasalahkan cara mereka ngamen mungkin saja benar, mungkin membuat risih masyarakat

Bagaimana cara pondok pesantren menghadapi permasalahan yang timbul dari eksternal (masyarakat)?

Pesantren ini kan bekerja sama dengan banyak patner termasuk KAPOLDA, KOMNASHAM, ya kita minta bantuan, dengan jaminan teman waria ini di bebaskan.



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Syamsul Arifin
Tetala : Pamekasan, 01 Maret 1994
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tampojung Guwa, Waru, Pamekasan
Nama Ayah : Moh. Ihsan
Nama Ibu : Sarifah
Email : syamsul.arief007@gmail.com
Nomer HP : 08777-554-2019

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Pakong II Pamekasan, Lulus Tahun 2007
- b. MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, Lulus Tahun 2010
- c. MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Lulus Tahun 2014

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, 2010-2014
- b. Radiant English Course, 2011
- c. Bata-Bata Bilingual Centre, 2011
- d. Brilliant English Course, 2016

3. Pengalaman Organisasi

- a. Osis MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3, 2008-2009
- b. Pengurus Bata-Bata Bilingual Centre, 2012-2013
- c. Wakil Ketua IMABA Wilayah Yogyakarta, 2016-2017
- d. Devisi Pengkaderan JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga, 2016-2017
- e. Sekretaris HMI Komisariat Fakultas Dakwah, 2018-2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Syamsul Arifin

 NIM : 15240070

 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Skala Nilai		Predikat	
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	

Yogyakarta, 26 Februari 2019



 Kepala PTIPD

 NIP. 19820511 200604 2 002





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.24.9.27/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Syamsul Arifin :

تاريخ الميلاد : ١ مارس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ أغسطس ٢٠١٩، وحصل
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

٦ أغسطس ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.9.112/2019

This is to certify that:

Name : **Syamsul Arifin**
Date of Birth : **March 01, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	31
Total Score	340

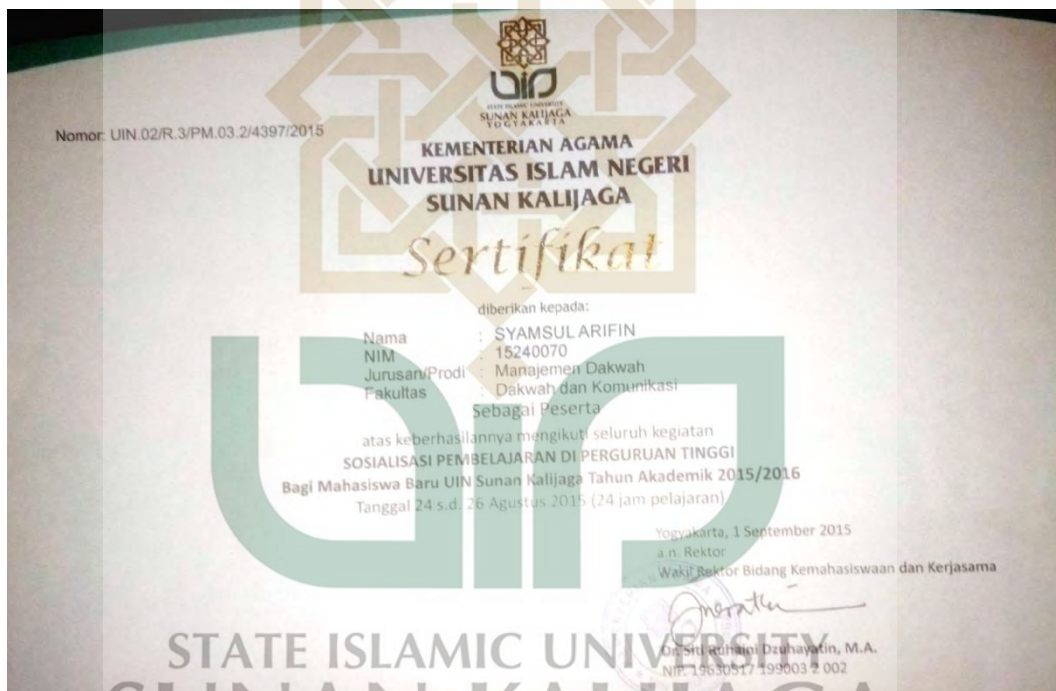
Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1577/Un.02/DD.2/TU.00/08/2019

Assalamualaikum WrWb

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin
Nomor Induk Mahasiswa : 15240070
Prodi : Manajemen Dakwah

Berdasarkan keterangan, bahwasannya mahasiswa di atas telah mengikuti ujian susulan baca tulis al- Quran (BTQ) dan praktek ibadah sholat pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 dengan predikat lulus (skor: 95). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum WrWb

Yogyakarta, 7 Agustus 2019
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-euka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : B-69/Un.02/MD/TQ.00/07/2019

Diberikan kepada:

SYAMSUL ARIFIN

NIM: 15240070

Dinyatakan **LULUS** dalam Tahfid Qur'an Juz 30 yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan nilai: **B**
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001

Yogyakarta, 03 Juli 2019
Ketua Program Studi

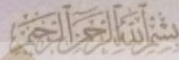
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

63



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.861/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Syamsul Arifin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 01 Maret 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 15240070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Kalirejo Selatan, Pagerharjo
Kecamatan : Samigaluh
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dan tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Kedjaja

Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



PONDOK PESANTREN WARIA AL FATAH

Celengan RT 09/RW 02 Jagalan, Banguntapan (Pos Kotagede)

Bantul, Yogyakarta

CP. 0877-3856-6418

Akta Notaris : Ny. Suparyatun Sutjipto, S.H, tanggal 21 Januari 2014 no. 21

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shinta Ratri
Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Waria Al Fatah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 15240070
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di pondok pesantren waria Al Fatah pada tanggal 11 April 2019 sampai 16 Juli 2019 dengan judul "**Budaya Organisasi Pondok Pesantren Waria Al Fatah Jagalan Banguntapan Yogyakarta**".

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Shinta Ratri

-- Ketua pondok pesantren



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

